

PENGABDIAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PELATIHAN PARIWISATA BAGI MASYARAKAT DESA TARO KABUPATEN GIANYAR BALI

I Made Gede Darma Susila^{1,*}, Ni Luh Putu Sri Widhiastuty², L. K. Herindiyah Kartika Yuni³, I Gusti Agung Bagus Widianegara⁴, dan Ida Ayu Anggreni Suryaningsih⁵

(Universitas Triatma Mulya^{1,2,3,4,5})
darma.susila@triatmamulya.ac.id^{*})

Abstract

This training activity is a service program from the Faculty of Business and Tourism, Triatma Mulya University. In this activity, students are given the opportunity to enter the community and apply the knowledge they learn during lectures. Students will learn to overcome problems that occur in Taro Village and find solutions related to this. In addition, for lecturers, this activity is one form of implementation of the Tri Dharma of Higher Education carried out by community service. The purpose of dedication is to improve the competence of homestay owners regarding room division, and improve the knowledge and skills of tour guides in Taro Village. Service activities are carried out using the method of introduction, main activities and output activities. The findings in this service program are that Taro Village has human resources that are ready to serve tourists. Local community training activities are useful to increase knowledge and skills related to room division and tour guidance. In addition, the standard operating procedures prepared can guide the community in carrying out these competencies. Training the community in carrying out service activities to tourists is expected to be able to provide more experience so that it is better prepared to welcome the arrival of tourists who travel.

Keywords: *community service, community training, room division, tourism guide, tourism village.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, pengembangan pariwisata saat ini sudah sangat pesat tidak hanya menjangkau suatu wilayah maupun daerah saja melainkan juga hingga ke desa. Beberapa desa mulai berkembang dengan masuknya pariwisata di daerah masing-masing. Pengembangan beberapa potensi wisata di desa merupakan salah satu dampak dari pengembangan pariwisata tersebut. Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yakni

Bapak Sandiaga Uno berpendapat bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya pada tahap nasional maupun daerah saja melainkan juga pada tahap desa untuk meningkatkan ekonomi secara micro. Banyak desa mulai mengembangkan potensi yang dimilikinya hingga pada status desa wisata. Pengembangan desa wisata khususnya di Bali sudah sangat pesat dan masif. Di Kabupaten Gianyar sendiri banyak desa wisata yang sudah

berkembang, akan tetapi hanya beberapa desa saja yang memiliki status desa wisata yang sudah maju salah satunya adalah Desa Wisata Taro (jadesta.kememparekraf.go.id, 2023).

Desa Taro sendiri mendapatkan predikat sebagai desa wisata berdasarkan Keputusan Bupati Gianyar No. 429/E-02/HK/2017 Tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Gianyar. Karena hal tersebut maka desa harus dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Dewi dkk., 2022). Pengembangan produk Desa Wisata Taro sudah sangat pesat, dilihat dari komponen pariwisata 4A (atraksi wisata, aksesibilitas, amenities dan ancillary) sudah semuanya mulai tertata dengan baik. Baik dari segi atraksi wisata yang ditawarkan yaitu terdapat habitat endemik lembu putih, kemudian juga terdapat tempat suci tertua di desa ini yaitu Daya Tarik Wisata Pura Gunung Raung. Selain itu, terdapat juga akses jalan desa, dan jalan setapak yang baik untuk wisatawan yang berkunjung, akan tetapi jarak tempuh ke desa ini cukup jauh yakni sekitar 53 km atau kurang lebih dapat ditempuh sekitar 1 jam 18 menit dari Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai, Bali. Kemudian dilihat dari sisi fasilitas dan sarana penunjang sudah memulai ditata kembali setelah pandemi covid-19 mulai berangsur membaik yakni dari mulai penataan fasilitas daya tarik wisata, *homestay*, toilet umum dan beberapa fasilitas yang masih diperbaiki. Untuk segi kelembagaan pariwisata, desa ini memiliki kelompok sadar wisata yang sangat

aktif dalam mengikuti beberapa kegiatan dan sangat inovatif dan kreatif dalam pengembangan desanya.

Dalam beberapa kasus, kendala yang terjadi dalam pengembangan desa wisata terletak pada sumber daya manusianya (Mahadewi dan Sudana, 2017; Pantiyasa dan Semara, 2018; Keliwar dkk., 2023). Kendala yang terjadi yaitu dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan masyarakat lokal atau sumber daya manusia di Desa Taro. Hal ini karena berbagai macam aspek baik dari segi latar belakang pendidikan hingga kondisi sosio demografis yang dimiliki masyarakat tidak sepenuhnya berkecimpung di bidang pariwisata itu sendiri. Selain itu kendala lainnya yang dialami masyarakat yaitu perlu ditingkatkannya jiwa pelayanan dalam diri masyarakat yang selalu siap dalam menyambut kedatangan wisatawan, masih belum tumbuhnya rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa asing dan menjelaskan produk wisata yang dimiliki. Jika suatu desa dirancang untuk menjadi tempat wisata, kesiapan masyarakatnya sangat penting (Prayogi dan Yogantara, 2022).

Berbagai cara sudah dilakukan seperti beberapa kampus dan lembaga sudah mulai masuk ke desa untuk memberikan pelatihan-pelatihan dalam kegiatan pariwisata. Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul pada bidang pariwisata dapat dilakukan beberapa kegiatan melalui pendidikan, pelatihan dan seminar (Wisnawa dkk., 2019:34). Dalam hal ini, memang perlu dilakukannya pelatihan secara berkala

dengan tujuan agar masyarakat kedepannya lebih mengetahui hal yang perlu dilakukan dalam melayani wisatawan yang berkunjung serta terlatih secara terampil dalam melayani kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Ketika masyarakat lebih memahami pariwisata, pelayanan yang diberikan kepada wisatawan akan lebih baik (Wisnawa, 2022).

Salah satu upaya yang dilakukan yakni dengan adanya kerjasama dengan Universitas Triatma Mulya. Kampus ini merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Bali yang berkomitmen membantu program pemerintah dalam peningkatan sumber daya manusia khususnya di bidang pariwisata. Melalui program kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang berkolaborasi dengan pengabdian masyarakat, diharapkan mampu memberikan kesempatan pada masyarakat desa dalam bentuk pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan. Seperti pada kegiatan program sebelumnya di Desa Wisata Taro, melalui program pengabdian masyarakat dalam membantu peningkatan kualitas masyarakat lokal dalam melayani wisatawan, berbagai macam bentuk pelatihan sudah pernah dilakukan yaitu pelatihan pemandu wisata, pelatihan pengemasan produk makanan, pelatihan kewirausahaan dan kegiatan lainnya. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan beberapa tahap yang dikolaborasikan dengan kegiatan kuliah kerja nyata yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen pendamping.

Program ini diharapkan mampu membantu masyarakat Desa

Taro dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusianya untuk bersaing untuk menjadi desa wisata terbaik dalam memberikan pelayanan ke wisatawan yang berwisata. Wisatawan yang berkunjung akan merasa puas saat mereka dilayani dengan baik oleh masyarakat (Susila dan Putra, 2022:147). Untuk menghadapi permasalahan tersebut maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: 1) Meningkatkan kompetensi masyarakat pemilik homestay mengenai *room division*, dan 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemandu wisata di Desa Taro.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Triatma Mulya dalam bentuk kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) tahun 2023. Adapun kegiatan pengabdian ini dilakukan secara bertahap meliputi observasi lokasi desa, sosialisasi kegiatan kepada aparat desa yang terkait dan menyesuaikan program kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan desa. Hal ini bertujuan untuk menyediakan program kegiatan yang diperlukan oleh pihak desa agar kebermanfaatannya lebih dirasakan dari kegiatan pelatihan yang diberikan. Macam-macam kegiatan yang dilakukan mencakup aspek peningkatan sumber daya manusia masyarakat lokal dalam pelayanan wisatawan ke Desa Wisata Taro. Peningkatan sumber daya masyarakat lokal ini dirasa penting mengingat

bahwa Desa Taro sudah menjadi desa wisata dan perlunya peran masyarakat lokal dalam mengelola dan memberikan jasa pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan kegiatan pelatihan *room*

division kepada masyarakat lokal pengelola *homestay* setempat, dan pelatihan pramuwisata pada beberapa daya tarik wisata di Desa Taro. Rincian kegiatan pelatihan yang dilakukan di desa ini dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 1
Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Taro

No	Jenis Kegiatan	Kegiatan
1	Pengenalan	Pemaparan program pengabdian
2	Kegiatan utama	Pelatihan <i>room division</i> pada pengelola <i>homestay</i> di Desa Taro. a. Pemaparan materi b. Praktik menyiapkan kamar c. Praktik menyambut tamu yang datang
3	Kegiatan utama	Pelatihan kependudukan wisata pada pramuwisata lokal di Desa Taro a. Pemaparan materi b. Praktik kependudukan wisata
4	Luaran kegiatan	Berdasarkan kegiatan pelatihan yang dilakukan maka luaran dari kegiatan ini meliputi; a. SOP <i>Room Division</i> b. SOP kependudukan wisata

Sumber: Kegiatan Pengabdian Masyarakat, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Taro menyajikan keasrian desa yang mempesona yang dipadukan dengan berbagai keunikan budaya setempat dan ditambah dengan keramahan penduduknya, dipastikan merupakan modal utama untuk pengembangan Desa Wisata berbasis alam dan budaya. Berbagai prasana pendukung untuk memanjakan wisatawan ke Desa Taro sudah mulai dibangun dan dikembangkan. Misalnya untuk sarana Akomodasi seperti Jero Mangku Gede *House*, Komang Petak *House*, Made Bidel *House*. Sarana adventure seperti Yeh

Pikat *River Trekking*, *Cycling*, dan *ATV Ride*. Sehingga pengalaman pengunjung saat datang di Desa Taro akan memperoleh pengalaman desa yang sangat menyenangkan. Begitu pula dengan spot berfoto yang menyuguhkan keagungan alam sangat mudah sekali dijumpai untuk ditampilkan di media sosial.

Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Berikut ini adalah gambaran umum mengenai kondisi di Desa Taro.

A. Kondisi Geografis

Secara geografis dan administratif Desa Taro merupakan

salah satu desa dari 7 desa di Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. Sedangkan Secara tofografi, Desa Taro merupakan daerah landai dengan ketinggian 600 sampai dengan 750 meter diatas permukaan laut, curah hujan relatif basah dengan batas wilayah administratif yaitu; sebelah Utara berbatasan dengan Desa Abuan, Kecamatan Kintamani, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sebatu, Kecamatan Tegallalang, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bresela, Kecamatan Payangan, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Puhu, Kecamatan Payangan. Luas wilayah Desa Taro, 13.083 km². Secara administratif Desa Taro terbagi atas 14 banjar dinas/dusun yang meliputi: Banjar Dinas Sengkaduan, Banjar Dinas Alas Pujung, Banjar Dinas Tebuana, Banjar Dinas Let, Banjar Dinas Pisang Kaja, Banjar Dinas Pisang Kelod, Banjar Dinas Patas, Banjar Dinas Belong, Banjar Dinas Puakan, Banjar Dinas Pakuseba, Banjar Dinas Taro Kaja, Banjar Dinas Taro Kelod, Banjar Dinas Tatag, dan Banjar Dinas Ked. Penggunaan lahan di wilayah Desa Taro, sekarang dipilah menjadi daerah pemukiman 32,25 ha, tanah sawah 248 ha, perkebunan/tegalan 869 ha, hutan 21 ha dan serta penggunaan lain-lain (fasilitas umum, pura, setra, jalan, lapangan dan sebagainya) seluas 138,06 ha. Desa Taro memiliki jalan sepanjang 59,3 km, dengan rincian: jalan kabupaten 12 km, jalan desa 16,3 km dan jalan dusun/banjar sepanjang 31 km. Dengan kondisi beraspal sepanjang 29,3 km, beton sepanjang 8 km, dan jalan tanah sepanjang 22 km.

B. Kondisi Demografis

Dilihat dari kondisi demografisnya, struktur perekonomian Desa Taro masih bercorak agraris yang menitik beratkan pada sektor pertanian. Hal ini didukung oleh penggunaan lahan pertanian masih mempunyai porsi yang terbesar sebanyak 68% dari total penggunaan lahan desa. Juga 77,3% mata pencaharian penduduk menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Pada sektor ini komoditi yang menonjol sebagai hasil andalan adalah padi. Beberapa sektor ekonomi yang tergolong *economic base* dan menonjol di samping sektor pertanian adalah, perdagangan, industri rumah tangga dan pengolahan serta sektor pariwisata. Pada sektor perdagangan di Desa Taro yang menonjol adalah sanggah dan jenis bangunan dari parastaro. Sedangkan fasilitas pasar yang ada di Desa Taro, hanya ada satu buah pasar Desa yang terletak di Banjar Dinas Taro Kaja. Pada sektor industri rumah tangga dan pengolahan termasuk didalamnya adalah kerajinan industri kayu yang berupa patung kucing, kerajinan membuat dulang dan ukir-ukiran untuk bangunan. Pada sektor jasa, yang menonjol adalah tumbuhnya Lembaga atau institusi keuangan mikro berupa Koperasi, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai pendukung ekonomi desa. Hal ini diharapkan akan membawa dampak positif dalam perkembangan ekonomi desa secara keseluruhan. Disamping itu sektor jasa yang lain adalah angkutan umum pedesaan. Sektor industri pariwisata yang berkembang di Desa Taro juga

diharapkan mampu mendorong perkembangan ekonomi desa secara keseluruhan. Karena sektor ini mempengaruhi perkembangan sektor-sektor yang lainnya.

1. Pemaparan Program Pengabdian Di Desa Wisata Taro

Acara pembukaan KKN yang dilaksanakan pada hari Senin, 16

Januari 2023 dapat berjalan dengan lancar, mulai dari persiapan lokasi pelaksanaan hingga pelaksanaan acara. Pelaksanaan kegiatan pembukaan terlaksana dengan baik berkat kerjasama dari seluruh anggota kelompok 9 serta bantuan dari pihak desa.



Gambar 1
Pemaparan Program Pengabdian Masyarakat Kepada Desa Taro

2. Kegiatan Utama Pelatihan Masyarakat Lokal

Setelah dilakukannya identifikasi kebutuhan masyarakat di Desa Taro, maka kegiatan pengabdian

terkait dengan pemaparan materi dan praktik mengenai *room division* pada ruang lingkup *homestay*, serta pemaparan materi dan praktik mengenai kepemanduan wisata pada



masyarakat yang dilakukan yaitu pramuwisata lokal di Desa Taro.

Gambar 2

Kegiatan Pelatihan *Room Division* dan Kepemanduan
Sumber: Pengabdian Masyarakat, 2023

a. Pemaparan materi dan pelatihan mengenai *room division*

- 1) Pelatihan Pelayanan di *Homestay*
Dalam kegiatan pelatihan *room division*, masyarakat pemilik *homestay* dilibatkan dalam dua kegiatan yaitu pelatihan menyiapkan kamar untuk tamu dan menyambut tamu yang datang untuk menginap. Peserta yang hadir dalam pelatihan ini adalah pemilik atau perwakilan dari tujuh pemilik *homestay* yang berada di Desa Taro. Sebelum melakukan pelatihan, masyarakat diberikan pemaparan materi dulu mengenai pengetahuan tentang produk yang dimiliki desa (*product knowledge*)

yang dimiliki. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan kegiatan pelatihan praktik diawali dengan mempersiapkan kamar tamu dan melakukan latihan membuat *towel art*. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan melakukan demonstrasi menyambut kedatangan tamu ke *homestay*. Kegiatan pelatihan ini dilakukan di Mangku *homestay* berkolaborasi dengan Tim Dosen yang terlatih di bidang *room division*. Pelatihan ini disusun berbasis Standar Kompetensi Nasional Indonesia (SKKNI). Materi meliputi menyiapkan kamar tamu, *towel art*, persiapan tamu pada saat check-in dan

check-out. Program ini berdasarkan ide dari ketua pokdarwis dalam peningkatan kualitas pelayanan *homestay* di Desa Taro. Diharapkan dengan pelatihan tersebut dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan pada tamu yang menginap.

- 2) Pemaparan materi dan pelatihan mengenai kependuan wisata. Dalam kegiatan pelatihan ini, masyarakat yang dilibatkan yaitu kelompok sadar wisata dan bagian kependuan wisata masyarakat lokal berjumlah 15 orang. Peserta pelatihan diberikan pemaparan materi terlebih dahulu terkait dengan kependuan. Kemudian materi yang dipelajari oleh masyarakat langsung di praktikkan pada daya tarik wisata di Desa Taro. Pada kegiatan pelatihan ini disusun dengan Standar Berbasis Kompetensi Nasional Indonesia (SKKNI). Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa, Daya Tarik Wisata Lembu Putih dan Pura Gunung Raung. Tenaga pelatih dalam kegiatan pengabdian masyarakat

berasal dari Tim Dosen Universitas Triatma Mulya berkolaborasi dengan dosen luar kampus. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan masyarakat mampu dalam memandu kegiatan wisatawan selama berwisata di Desa Wisata Taro dengan baik.

Luaran Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Taro yaitu meliputi pembuatan standar operasional prosedur (SOP) mengenai *room division* dan kependuan wisata. Materi tersebut diambil dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dalam melayani wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh masyarakat lokal selama program pengabdian berlangsung. Baik dalam bentuk hal teknis, kendala yang dialami masyarakat lokal terutama dalam bahasa asing sudah tersaji dalam buku SOP yang sudah disusun oleh mahasiswa KKN di Desa Taro dan Tim Dosen Pendamping.



Gambar 3
SOP Kepemanduan dan *Room Division*
Sumber: Pengabdian Masyarakat, 2023

Selain itu, hal ini juga merupakan permintaan dari Bapak Ardika selaku ketua kelompok sadar wisata Desa Taro untuk dijadikan sebagai acuan dalam melayani wisatawan terutama untuk di *homestay* dan kependuan di daya tarik wisata yang dimiliki desa. Diharapkan dengan adanya SOP ini dapat membantu masyarakat lokal untuk menjelaskan dan mempraktikkan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam melayani wisatawan yang berwisata ke Desa Wisata Taro.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada saat KKN di Desa Taro yaitu meliputi dua kegiatan pelatihan. Bentuk pelatihan yang dilakukan yaitu dengan menggabungkan teori dan praktik

didalamnya yaitu berbentuk pemaparan materi dan praktik *room division* dan kependuan wisata. Pada kegiatan ini, memberikan kesempatan kepada dosen dan mahasiswa dari Fakultas Bisnis dan Pariwisata Universitas Triatma Mulya dalam memberikan pelatihan dan pendampingan selama satu bulan. Terutama mahasiswa dilatih dalam berinteraksi dengan masyarakat lokal serta mampu mengaplikasikan ilmu yang di dapatkan selama dibangku perkuliahan. Selain itu, pembentukan kepribadian dan mental mahasiswa perlu dibentuk dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di desa serta mencari solusi terkait permasalahan yang terjadi. Kemudian untuk dosen pendamping dapat melakukan Tri Dharma Perguruan tinggi dalam bentuk kegiatan

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan akan adanya kolaborasi antara mahasiswa dan dosen secara bersama-sama dalam menyelesaikan permasalahan di desa.

Temuan dalam program ini adalah masyarakat lokal Desa Taro sudah memiliki sumber daya manusia yang siap dalam kegiatan wisata di desanya. Dari segi fasilitas juga sudah memadai, hanya yang perlu dilakukan adalah penataan terhadap fasilitas penunjang pariwisata pada desa wisata. Pelatihan ini dilakukan selain memberikan edukasi mengenai sikap keramah-tamahan dalam menyambut tamu, hal ini juga memberikan kepercayaan diri kepada masyarakat lokal untuk berinteraksi dengan tamu menggunakan bahasa Inggris. Selain itu juga dapat memberikan pelayanan prima dalam *room division* dan kependudukan wisata. Saran yang dapat diberikan mengenai kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pertama, kepada pemerintah desa dan kelompok sadar wisata adalah melanjutkan kegiatan pelatihan pariwisata ini agar masyarakat lebih siap dalam melayani wisatawan yang berwisata. Kedua, melakukan pelatihan masyarakat menggunakan bahasa Inggris agar masyarakat lebih percaya diri pada saat melayani. Ketiga, melakukan koordinasi kepada seluruh pemilik *homestay* dan pemandu wisata agar semua masyarakat yang terlibat dapat hadir, sehingga program pengabdian dalam bentuk pelatihan *room division* dan kependudukan wisata dapat berjalan maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada dekan Universitas Triatma Mulya atas kesempatan yang diberikan dalam pendampingan program kuliah kerja nyata. Selain itu penulis ucapkan terimakasih kepada rekan-rekan dosen pendamping dan pemateri yang membantu melancarkan kegiatan mahasiswa. Kemudian saya ucapkan terimakasih juga kepada pemerintah desa, ketua kelompok sadar wisata Desa Taro, BUMDES serta pihak-pihak yang membantu selama kegiatan ini berlangsung. Terakhir saya ucapkan terimakasih kepada kelompok mahasiswa KKN Desa Taro tahun 2023 atas inisiatif dan kerja kerasnya sehingga program yang sudah direncanakan terlaksana dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2019). Nama-Nama Desa Wisata di Bali. Link: <https://disparda.baliprov.go.id/wpcontent/uploads/2019/10/tabel-32.-1.pdf> diakses pada 31 Mei 2023 (online)
- Dewi, D.M.P., Susila, I M.G.D., & Wirya, I M.S. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Aan Kecamatan Banjarangkan Klungkung. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies*. Vol 2(2): 90-100
- Desa Taro. (2017). Situs Resmi Desa Taro. Link: <http://taro.desa.id/beranda>

-
- | | |
|---|---|
| diakses pada 1 Juni 2023 (online) | berkelanjutan diakses pada 4 Juni 2023 (online) |
| Desa Wisata Taro. (2021). Desa Wisata Taro. Link: https://desawisatataro.com/beranda/ diakses pada 3 Juni 2023 (online) | Pantiyasa, I W., & Semara, I M.T. (2019). Percepatan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pendampingan Melalui Pelatihan Homestay dan Pramuwisata Di Desa Pakseballi. <i>Prosiding PKM-CSR</i> . Vol 2:1034-1040 |
| Keliwar, S., Nurcahyo, A., & Iswandari, R.K. (2023). Pengembangan Kapasitas Pokdarwis melalui Pelatihan Standar Pengelolaan Homestay dan Pemasaran Produk Wisata Berbasis Masyarakat di Kelurahan Guntung Bontang. <i>Jurnal Surya Masyarakat</i> . Vol 5(2): 186-193 | Prayogi, P.A., & Yogantara, K.K. (2022). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Pelatihan di desa Tangkup Karangasem Menuju Desa Wisata Rintisan. <i>Synergy and Society Service</i> . Vol. 2(2): 40-50 |
| Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). Jejaring Desa Wisata. Link: https://jadesta.kemendparekra.go.id/desa/taro | Susila, I M.G.D., & Putra, P.G.P. (2022). Pengembangan Potensi Wisata Desa Petak Di Kabupaten Gianyar (<i>Book chapter</i>). Jakarta: Mitra Wacana Media |
| Mahadewi, N.P.E., & Sudana, I P. (2017). Model Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kenderan Gianyar Bali. <i>Jurnal Analisis Pariwisata</i> . Vol 17(1): 41-45 | Wisnawa, I M.B. (2022). Pelatihan Ekowisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Bagi Pemandu Wisata Lokal Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. <i>Synergy and Society Service</i> . Vol. 2(2): 59-70 |
| Nusa Bali. (2021). Desa Wisata Taro Raih Anugerah Desa Wisata Tersertifikasi Berkelanjutan. Link: https://www.nusabali.com/berita/108236/desa-wisata-taro-raih-anugerah-desa-wisata-tersertifikasi- | Wisnawa, I M.B., Prayogi, P.A., & Sutapa, I K. (2019). Manajemen Pemasaran Pariwisata: Model Brand |
-

Loyalty Pengembangan
Potensi Wisata di Kawasan
Pedesaan. Yogyakarta:
Deepublish Publisher